

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAR PADA BUSN DEvisa
GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RANNY WAHYUNI PUTRI
2015210155

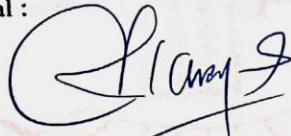
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ranny Wahyuni Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 22 September 1996
N.I.M : 2015210155
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada BUSN Devisa *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati. M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :



(Burhanudin. SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
CAR PADA BUSN DEvisa
GO PUBLIC**

Ranny Wahyuni Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015210155@students.perbanas.ac.id

Dr. Dra. Ec. Sri Haryati. M.M

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Bank is the one of economic growth factor for a country that has susceptibility risk and crisis condition. The main problems that has standard and provision and international scale are the aspects of capital. The purpose of this study is to determine the variables of LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, ROA simultaneously and partially have significant effect on CAR. This study explains how independent variables can affect the dependent variable. The independent variavles include LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, and ROA while the dependent variable is CAR. The method uses purposive sampling, and there are three banks that becomes the research samples are Bank QNB Indonesia, Bank Sinarmas, and Bank Bukopin. The technique use multiple linear regression. The result of this study are LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, and ROA simultaneously have a significant effect on CAR. The variable IRR and FBIR have a positive significant, whereas LDR, APB, and BOPO do not have a positive significant effect on CAR. But, variable IPR, LAR, and NPL have a negative significant, whereas PDN and ROA do not have a negative significant effect on CAR. The variable has the most dominant influence on CAR is IRR.

Keywords: *Liquidity, Quality Of Assets, Market Sensitivity, Efficiency, Profitability and CAR.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan

dana (*surplus*) dan pihak masyarakat yang memiliki kekurangan dana (*deficit*). Fungsi utama bank sendiri, dapat dikatakan

menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat luas. Bank juga memiliki berbagai fasilitas untuk alat pembayaran yang bertujuan untuk mempermudah kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sangat penting bagi suatu Negara, karena bank memberikan kontribusi yang sangat penting dalam salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu Negara tersebut.

Bank yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi bagi suatu Negara maka, bank menjadi rentan terhadap resiko-resiko serta kondisi yang krisis mengenai masalah kinerja keuangan yang terjadi di dunia perbankan. Terutama pada aspek permodalan yang memiliki nilai standart ketentuan dan berskala internasional, dengan demikian permodalan suatu bank yang ada di Indonesia akan menjadi perhatian serta fokus utama dalam pengawasan Bank Indonesia.

Bank Indonesia telah menetapkan bahwa persentase nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang harus dimiliki oleh bank umum minimal 8%. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank untuk bisa menyediakan dana saat mengalami kerugian. Suatu bank umum harus memiliki nilai CAR sedikitnya sebesar 8% atau dalam artian semakin besar nilai CAR yang dimiliki maka dapat diartikan bahwa kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menangani resiko kerugian.

Pada tabel 1.1 menginformasikan mengenai posisi CAR yang terdapat pada laporan keuangan publikasi BUSN Devisa *Go Public* dari triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan III, 2017. Setelah dilakukan analisis secara rata-rata, CAR pada BUSN *Go Public* mengalami penurunan sebesar 0.10%. Namun, dari total 24 bank teridentifikasi bahwa bank yang mengalami penurunan CAR, yaitu PT. Bank Bukopin Indonesia, Tbk, PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk, PT. Bank Nationalnubu,

Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk. Artinya bahwa, CAR pada bank tersebut memiliki beberapa masalah yang perlu untuk dilakukannya analisis. Oleh sebab itu dilakukannya penelitian mengenai aspek permodalan pada BUSN Devisa *Go Public* yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Kenaikan atau penurunan nilai CAR pada suatu bank, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor dari kebijakan serta strategi manajemen bank yang berfokus pada kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank tersebut meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan *profitabilitas*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian pertama yang menjadi rujukan ialah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2012). Yang menjadi pokok bahasan utama ialah mengenai LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan data sekunder dan teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian terdahulu pertama yang dijadikan rujukan memberikan kesimpulan bahwa secara parsial variabel IPR dan PDN terdapat pengaruh yang positif signifikan dan secara parsial variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan, variabel LDR, IRR, ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan variabel APB memiliki

pengaruh negative yang signifikan terhadap

CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

Table 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BUSN DEvisa *Go Public*
TRIWULAN IV 2013 – TRIWULAN II 2018 (Dalam Persen)

No	Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	15,82	15,76	-0,06	15,2	-0,56	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,35	-0,09	16,92	0,24
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	11,12	0,6	13,26	-0,80
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	16,99	15,07	-1,92	9,58	-5,49	25,15	15,57	25,65	0,5	24,37	-1,28	19,47	1,48
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	20,13	16,43	-3,7	9,4	-7,03	20,64	11,24	22,56	1,92	20,8	-1,76	18,33	0,13
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	15,66	16,86	1,2	18,65	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	22,81	-0,25	19,82	1,43
6	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	18,13	-0,09	16,83	0,55
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	17,48	18,17	0,69	20,84	2,67	22,3	1,46	23,24	0,94	22,52	-0,72	20,76	1,01
8	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	14,03	13,58	-0,45	15,49	1,91	13,08	-2,41	14,15	1,07	11,8	-2,35	13,69	-0,45
9	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21	18,43	-2,57	19,43	1	24,32	4,89	21,59	-2,73	22,06	0,47	21,14	0,21
10	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	11,19	12,74	1,55	12,97	0,23	13,34	0,37	14,11	0,77	13,88	-0,23	13,04	0,54
11	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	13,34	16,01	2,67	14,64	-1,37	16,98	2,34	17,63	0,65	19,2	1,57	16,30	1,17
12	PT. BANK MEGA, TBK.	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,1	21,06	-3,05	20,87	1,06
13	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,6	35,12	6,86	35,21	0,09	33,03	-2,18	30,88	1,21
14	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13,09	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	14,9	2,32	15,96	0,36
15	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87,49	48,97	-38,52	27,48	-21,49	26,18	-1,3	26,83	0,65	24,57	-2,26	40,25	-12,58
16	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	15,75	16,6	0,85	18,07	1,47	20,57	2,5	17,5	-3,07	18,92	1,42	17,90	0,63
17	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19,28	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	16,74	-0,77	17,98	-0,51
18	PT. BANK PAN INDONESIA BANK, TBK.	15,32	15,62	0,3	19,94	4,32	19,77	-0,17	22,26	2,49	21,7	-0,56	19,10	1,28
19	PT. BANK PERMATA, TBK.	14,28	13,58	-0,7	15	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	19,59	1,47	16,04	1,06
20	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	24,68	21,69	-2,99	16,18	-5,51	16,46	0,28	20,3	3,84	21,55	1,25	20,14	-0,63
21	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	21,6	19,06	-2,54	21,22	2,16	23,68	2,46	29,58	5,9	24	-5,58	23,19	0,48
22	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,7	2,33	18,31	1,61	18,42	0,11	18,00	-0,68
23	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	23,09	23,03	-0,06	24,52	1,49	25,6	1,08	24,91	-0,69	23,62	-1,29	24,13	0,11
24	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, TBK.	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	15,75	0,4	15,73	-0,02	15,34	0,21
	Jumlah	489,95	442,15	-47,8	425,35	-16,8	489,47	64,12	491,14	1,67	477,87	-13,27	469,32	-2,48
	Rata-rata	20,41	18,42	-1,99	17,72	-0,70	20,39	2,67	20,46	0,07	19,91	-0,55	19,56	-0,10

Penelitian kedua yang menjadi rujukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Cindi Dianasari (2017). Variabel yang digunakan sebagai pokok permasalahan ialah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknis analisis data menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan memberikan kesimpulan variabel LDR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan variabel IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan variabel LAR, APB, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada rujukan yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faried Yanuar Ansori (2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi FDR, NPF, APB, BOPO, ROA, ROE, dan PDN apakah memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa. Teknik yang digunakan sebagai pengambilan sampel adalah sensus. Data yang digunakan merupakan data sekunder, serta metode yang digunakan ialah metode dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian terdahulu ketiga memberikan kesimpulan bahwa variabel FDR dan NPF memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Variabel BOPO, ROA, ROE, dan PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan variabel APB memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

“Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat” Veithzal Rivai (2013:145).

a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan salah satu komponen alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang harus segera dipenuhi/dibayar oleh bank. Dalam arti lain, kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya untuk segera dibayar menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Menurut Veithzal Rivai (2013:151), rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *cash ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots (1)$$

b. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya” Veithzal Rivai (2013:153). Menurut Veithzal Rivai (2013:153) rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

c. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan mencairkan surat-surat berharga agar mendapatkan dana yang kemudian digunakan dalam membayar kembali kewajibannya atau untuk mengukur

pengalokasian dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk investasi, kecuali kredit. Menurut Kasmir (2014:222), rumus yang digunakan yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposits}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

d. *Loan to Aset Ratio* (LAR)

Loan to Aset Ratio (LAR) adalah “rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” Veithzal Rivai (2013:484). Menurut Veithzal Rivai (2013:484), rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% (4)$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dapat dipersamakan sebagai permodalan bank dimana sebagai acuan ukuran kemampuan suatu bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank.

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja solvabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), “CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. Rumus yang digunakan dalam perhitungan CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots (5)$$

ATMR merupakan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Menurut PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) KPMM, ATMR yang digunakan dalam perhitungan

modal yaitu ATMR Risiko Kredit, ATMR Risiko Operasional, ATMR Risiko Pasar.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 519), “Kualitas aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dan bank pada portofolio yang berbeda”. Rasio yang digunakan ialah menurut Taswan (2010 : 164-167).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio pengukuran mengenai kredit bermasalah, yang dikategorikan dalam beberapa macam yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan(D), dan macet (M) dibanding dengan total kredit yang diberikan. Rumus untuk mengukur besarnya NPL menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots (6)$$

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Jika suatu bank menunjukkan kualitas aktiva produktif yang sangat baik, maka kecil kemungkinan bahwa bank tersebut mengalami kredit bermasalah. Rumus yang digunakan untuk mengukur menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% (7)$$

Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai (2013:485). “Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu ;

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 273), “IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga”. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur IRR yaitu :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots (8)$$

b. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN merupakan aktiva yang dikurangi pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratif dan jumlah keseluruhan maksimum 20% dari total modal bank.

Rumus yang digunakan untuk mengukur PDN :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Paiva valas + Selisih off balance sheet)}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots (9)$$

Rasio Efisiensi

Menurut SEBI Nomor 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011, “Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran secara kuantitatif tingkat efesiensi dan efektifitas yang telah dicapai oleh manajemen suatu bank dapat dilakukan di rasio efisiensi ini. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

a. *Fee Based Income Rate* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional selain bunga. Dalam arti lain, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan jasa-jasa yang telah disediakan oleh pihak bank kepada nasabahnya selain pendapatan bunga serta provisi ppinjaman. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (10)$$

b. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

Menurut Kasmir (2012 : 332), “LMR merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva”. Rumus yang dapat digunakan :

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

c. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), “Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Rumus yang dapat digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya (beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (12)$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:301), “Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba”. Kinerja profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kesehatan keuangan bank untuk mengingat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank. Rasio tersebut yaitu :

a. *Net Interestt Margin* (NIM)

NIM mengukur perbandingan pendapatan bunga yang sudah dikurangi total biaya bunga atau pendapatan bunga bersih dengan total biaya bunga.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Asset Produktif}} \times 100\% \dots (13)$$

b. *Return On Aset* (ROA)

“ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan” (Veitzal Rivai 2013:480). ROA mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (*profit*) sebelum pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% (14)$$

c. *Return On Equity* (ROE)

“ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden” (Veitzal Rivai 2013:481). ROE mengukur kemampuan bank menghasilkan laba setelah pajak. Ketika ROE mengalami kenaikan maka laba bersih bank juga mengalami kenaikan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \text{ .. (15)}$$

METODE PENELITIAN

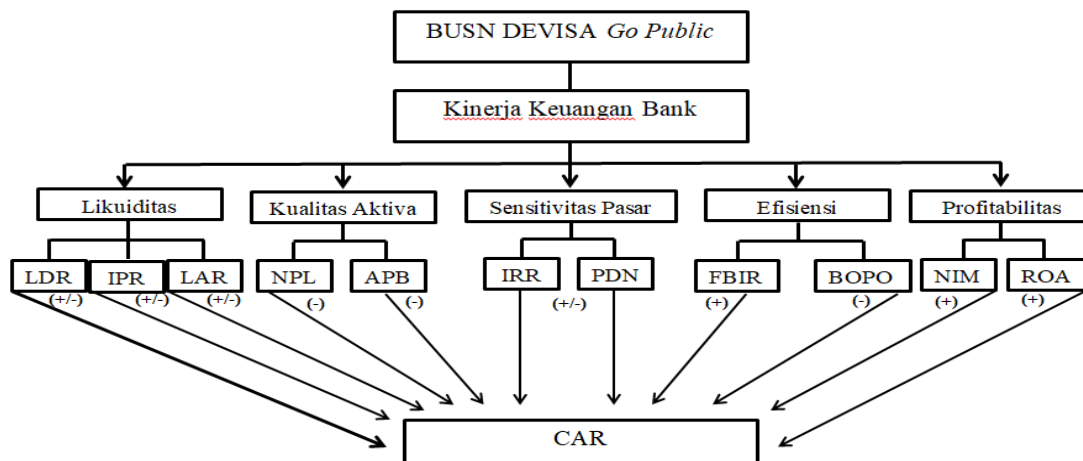
Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian yang dilakukan ini yaitu 24 BUSN Devisa *Go Public*. Penelitian kali ini tidak menganalisis semua anggota populasi yang ada. Pengambilan

sampel populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu.” Pada penelitian ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah BUSN Devisa *Go Public* yang memiliki total modal dari dua triliun rupiah sampai dengan sepuluh triliun rupiah dan memiliki tren negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan publikasi OJK triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan II, 2018. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dengan cara melihat laporan keuangan dalam bentuk file atau dokumen.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. “Analisis deskriptif digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian

berdasarkan satu sampel sehingga dapat digeneralisasikan atau tidak suatu penelitian” menurut Syofian Siregar (2013 : 100). Sedangkan “Analisis statistik

digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian atau menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif” menurut Syofian Siregar (2013 : 126). Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \beta_{10}X_{10} + \beta_{11}X_{11} + e_i \dots \dots \dots (16)$$

2. Uji Simultan (F), digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) yang meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, dan ROA, dengan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

3. Uji t dua sisi, digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (X) yaitu LDR, IPR, LAR, IRR dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu CAR

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh yaitu pada Uji F (Simultan) memperoleh F_{hitung} sebesar 7,822 dengan signifikan 0,000. F_{hitung} sebesar 7,822 > F_{tabel} 1,97, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, dan ROA, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,614 yang berarti 61,4 persen perubahan dari variabel tergantung CAR (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9), NIM (X_{10}) dan ROA (X_{11}) secara bersama-sama, dan sisanya sebesar 38,6 dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian. Hasil Uji F ditunjukkan pada Tabel 2. Uji t pada regresi

linier berganda digunakan untuk menguji kesebelas variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil uji t ditunjukkan pada table 3.

Pengaruh variabel LDR (X_1) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,002 dan t_{tabel} sebesar (0.025:54) 2,0049 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $-t_{tabel}$ (1,002 > -2,0049), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0182 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel LDR (X_1) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 1,82 persen.

Pengaruh variabel IPR (X_2) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,148 dan t_{tabel} sebesar (0.025:54) 2,0049 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2,148 < -2,0049), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0790 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel IPR (X_2) secara parsial

terhadap variabel CAR (Y) sebesar 7,90 persen.

Table 2
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (Uji F)

Model Anova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	792,490	11	2,045	7,822	0,000
Residual	497,380	54	,211		
Total	1289,870	65			

Pengaruh variabel LAR (X₃) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,640 dan t_{tabel} sebesar (0.025:54) 2,0049 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,640 < -2,0049$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1142 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel LAR (X₃) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 11,42 persen.

Pengaruh variabel NPL (X₄) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,289 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,289 < -1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada

BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0882 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel NPL (X₄) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 8,82 persen.

Pengaruh variabel APB (X₅) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,209 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($0,209 > -1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0008 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel APB (X₅) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 0,08 persen.

Table 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,717	17,776
LDR (X ₁)	0,115	0,115
IPR (X ₂)	-0,366	0,170
LAR (X ₃)	-0,562	0,213
NPL (X ₄)	-0,990	0,433
APB (X ₅)	0,095	0,456
IRR (X ₆)	0,400	0,096
PDN (X ₇)	-0,449	0,546
FBIR (X ₈)	0,133	0,064
BOPO (X ₉)	0,085	0,113
NIM (X ₁₀)	0,513	0,391
ROA (X ₁₁)	-0,003	1,297
R = 0,784	F hitung = 7,822	
R Square = 0,614	Sig. F = 0,000	
Konstanta = 1,717		

Pengaruh variabel IRR (X₆) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,182 dan t_{tabel} sebesar (0.025:54) 2,0049 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} ($4,182 > 2,0049$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2450 yang memiliki arti bahwa

besarnya pengaruh variabel IRR (X₆) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 24,50 persen.

Pengaruh variabel PDN (X₇) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,823 dan t_{tabel} sebesar (0.025:54) 2,0049 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,823 > -2,0049$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga

pernyataan hipotesis rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0123 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel PDN (X_7) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 1,23 persen.

Pengaruh variabel FBIR (X_8) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,084 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,084 > 1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0745 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel FBIR (X_8) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 7,45 persen.

Pengaruh variabel BOPO (X_9) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,757 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,757 < 1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0104 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel BOPO (X_9) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 1,04 persen.

Pengaruh variabel NIM (X_{10}) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,311 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,311 < 1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0310 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel NIM (X_{10}) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 3.1 persen.

Pengaruh variabel ROA (X_{11}) terhadap CAR (Y)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,002 dan t_{tabel} sebesar (0.05:54) 1,6736 sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,002 < 1,6736$), maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public*. Sehingga pernyataan hipotesis rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak. Nilai koefisien determinasi parsial

(r^2) sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel ROA (X_{11}) secara parsial terhadap variabel CAR (Y) sebesar 0,00 persen.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel LDR, APB, BOPO, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel IPR, LAR, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel PDN dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada BUSN Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Keterbatasan dalam penelitian ini sangat disadari oleh penulis dalam melakukan penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini hanya terbatas yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*, antara lain PT QNB Indonesia, Tbk, PT. Sinarmas,

Tbk, PT Bukopin, Tbk yang masuk dalam subjek penelitian.

2. Variabel yang digunakan juga terbatas, yang hanya meliputi rasio LDR, IPR, dan LAR (Likuiditas), rasio NPL dan APB (Kualitas aktiva), rasio IRR dan PDN (Sensitivitas terhadap pasar), rasio FBIR dan BOPO (Efisiensi), rasio NIM dan ROA (Profitabilitas).
3. Periode penelitian juga memiliki batasan, hanya selama 6 tahun, dimulai pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* :

- a. Untuk bank sampel yang memiliki persentase nilai CAR yang paling rendah yaitu bank Bukopin, disarankan untuk meningkatkan Modal yang dimiliki agar memiliki persentase yang lebih tinggi lagi dan untuk ketiga bank sampel yang rata-rata mengalami penurunan CAR, disarankan untuk meningkatkan persentase pendapatan lebih tinggi agar modal semakin meningkat dan CAR juga meningkat.
- b. Untuk bank sampel yang memiliki persentase nilai IPR yang paling rendah yaitu bank QNB Indonesia, disarankan untuk meningkatkan nilai likuiditasnya. Dengan cara meningkatkan nilai persentase Investasi surat-surat berharga lebih besar dari pada persentase total dana pihak ketiga. Dengan catatan bahwa surat-surat berharga tersebut yang memiliki resiko lebih rendah akan lebih baik untuk menjaga nilai likuiditasnya.
- c. Untuk bank sampel yang memiliki persentase nilai LAR yang paling rendah yaitu bank Sinarmas, disarankan untuk meningkatkan serta menjaga nilai likuiditasnya dalam penggunaan asset untuk memenuhi kredit dan

meningkatkan kualitas kredit dengan kehati-hatian agar tidak menimbulkan kredit bermasalah.

- d. Untuk bank sampel yang memiliki persentase nilai NPL yang paling tinggi yaitu bank Bukopin, disarankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kualitas kreditnya sehingga tingkat permasalahan kredit tidak terlalu tinggi.
- e. Untuk kedua bank sampel yang memiliki nilai IRR kurang dari 100 persen yaitu bank QNB Indonesia dan bank Sinarmas, disarankan agar meningkatkan persentase IRSA lebih besar dari persentase IRSL, agar saat kondisi suku bunga meningkat bank tidak akan menghadapi resiko suku bunga.
- f. Untuk bank sampel yang memiliki nilai FBIR yang paling rendah yaitu bank Sinarmas, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga agar dapat meningkatkan persentase pendapatan operasional.
- g. Untuk bank sampel yang memiliki nilai ROA negatif yaitu bank QNB Indonesia, disarankan untuk meningkatkan pendapatan selain bunga atau pendapatan operasional dengan memperhatikan nilai BOPO dalam kemampuan mengefisienkan biaya operasional.
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, disarankan agar menambah masa periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan lagi subjek penelitian dengan menyesuaikan dengan situasi permasalahan pada perbankan agar memperoleh hasil penelitian yang signifikan, mempertimbangkan untuk penggunaan variabel bebas agar ditambahkan lagi selain dari variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, dan ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindi Dianasari “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fariad Yanuar Ansori “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. *Journal of Busines & Banking, Vol. 5 No 1 (2015), Pages 113-115.*
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan : (www.ojk.go.id, diakses 14 April 2018).
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Syofan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses 14 April 2018).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13//30/dpnp Tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses 14 April 2018).

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Edisi Kesatu. Jakarta : Rajawali Pers.

<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bksw/>, diakses 7 Januari 2019

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses 11 Oktober 2018).

<https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin>, diakses 7 Januari 2019

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

<https://www.banksinarmas.com/id/informasi-umum/tentangkami/profil-bank-sinarmas>, diakses 7 Januari 2019

